

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 884-890; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.357
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: TRAINING MATERIALS

Workshop on Objection Content Production and Fact-checking in Campus Media Broadcast VOX RADIO 107.9 FM Kendari [Workshop produksi konten sanggahan dan fact-checking Pada Media Kampus VOX RADIO 107.9 FM Kendari]

Jumrana Sukisman[1], Sitti Utami Rezkiawaty Kamil[2], Sutiyana[3], Asrul Jaya[4], Masrul [5]

[1,2,3,4,5]Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
E-mail: Jumrana.s@gmail.com;
timtam.kamil@gmail.com;sutiyanaf.uho@gmail.comasruljaya.uho@gmail.com; Masruluho@gmail.com

Abstract

Broadcast media should be used to provide information and produce positive content for the audience. In the order of the constellation of democracy in Indonesia, the media is a pillar of the fourth democracy, this means that the position and role of the media are very calculated and considered important. As a campus broadcast media, Vox radio 107.9FM is here to provide information and become a space for expression and creativity for students. As a social agent and agent of change, students are required to master information, and students must have the ability to sort the information. Vox Radio is organized and managed under the Laboratory of Communication Studies. To improve the ability to choose the right news and information content, a workshop on production of objection content and fact-checking was carried out on the VOX RADIO 107.9 FM Campus Broadcast Media at the Faculty of Social and Political Sciences at Halu Oleo University which was attended by 15 participants consisting of laboratory staff and announcer Vox Radio. Found the fact that all student participants tend to be lazy to validate and verify facts about the information they receive. The results of the training show that there is a change in the knowledge and skills of the trainees. Besides that, the continuation of the training was to produce Viral Z Broadcast to refute the hoax, and collaboration with Mafindo to conduct digital literacy on campus.

Keywords: Radio; Hoax; Fact-Checking.

Abstrak

Media penyiaran semestinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan memproduksi konten positif untuk khalayaknya.Dalam tatanan konstelasi demokrasi di Indonesia, media merupakan pilar demokrasi keempat, ini berarti posisi dan peran media sangatlah diperhitungkan dan dianggap penting.Sebagai media penyiaran kampus, Vox radio 107.9FM hadir untuk memberikan informasi dan menjadi ruang berekspresi dan berkreatifitas bagi mahasiswa. Sebagai agen sosial dan agen perubahan, mahasiswa dituntut untuk menguasai informasi, selain itu, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang diterimanya. Vox Radio bernaung dan dikelola dibawah Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi.Untuk meningkatkan kemampuan dalam memilih konten berita dan informasi yang benar, maka dilaksanakanWorkshop produksi konten sanggahan dan fact-checking Pada Media Penyiaran Kampus VOX RADIO 107.9 FM di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo yang diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari laboran dan penyiar Vox Radio. Ditemukan fakta bahwa mahasiswa peserta kegiatan semuanya cenderung malas untuk melakukan validasi dan verifikasi fakta terhadap informasi yang mereka terima. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan pada peserta pelatihan. Disamping itu, lanjutan dari pelatihan adalah memproduksi Siaran Viral Z untuk menyanggah hoaks, dan kerjasama dengan Mafindo untuk melakukan literasi digital di kampus.

Kata Kunci: Radio; Hoax; Fact-Checking.

Copyright © 2018, Jumrana; Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul

ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Media penyiaran semestinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan memproduksi konten positif untuk khalayaknya.Media memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pendapat seseorang atau bahkan dapat menjadi motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu bahkan sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan.Sayangnya, fakta yang terjadi akhir-akhir ini beberapa pihak memanfaatkannya untuk menyebarkan informasi yang mengandung konten negatif bahkan berisi kebohongan. Jika pembiaran dilakukan, maka hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi dan membahayakan generasi muda.

Dalam tatanan konstelasi demokrasi di Indonesia, media merupakan pilar demokrasi keempat, ini berarti posisi dan peran media sangatlah diperhitungkan dan dianggap penting.Sayangnya, tidak semua media kemudia dapat dipertanggungjawabkan, terlebih lagi saat era informasi dimana tiap-tiap orang adalah media itu sendiri. Sebut saja media sosial, Dari data Polri September 2018 ditemukan fakta bahwa media sosial adalah saluran yang paling banyak digunakan untuk menyebarkan hoaks, sedikitnya ada 3500 konten berita bohong yang tersebar di media sosial1.Menyadari hal tersebut, sudah banyak kelompok yang secara proaktif mengajak masyarakat agar lebih cerdas menggunakan media sosial, fakta ini juga yang kemudian yang menjadikan media mainstream seperti radio, televisi dan media cetak masih menjadi acuan dan menjadi rujukan utama jika terjadi masalah atau kemungkinan adanya hoaks ditengah maraknya kasus hoaks yang tersebar lewat media sosial(medsos).Oleh sebab itu media mainstream haruslah terdepan untuk menyampaikan kepada publik bahwa informasi yang beredar adalah kabar bohong.

PERMASALAHAN

Vox radio 107.9FM adalah media penyiaran kampus yang hadir untuk memberikan informasi dan menjadi ruang berekspresi dan berkreatifitas bagi mahasiswa.Sebagai agen sosial dan agen perubahan, mahasiswa dituntut untuk menguasai informasi, selain itu, mahasiswa juga harus memiliki kemampuan untuk memilah informasi yang diterimanya.Vox Radio bernaung dan dikelola dibawah Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi dan merupakan radio mahasiswa yang paling besar yang ada di lingkup Universitas Halu Oleo.Baik secara jumlah pendegar dan jumlah penyiar.

Vox Radio 107.9FM terhitung sebagai radio komunitas yang bermain dalam ranah media *mainstream*, untuk itu kolaborasi dengan media baru dalam produksi konten mutlak dilakukan agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya karena informasi yang disiarkan tetap *up to date* dan dapat dipertanggungjawabkan. Sayangnya era "kebanjiran" informasi seperti saat ini memungkinkan isi dari konten siaran menjadi tidak berkualitas atau tidak dapat dipertanggungjawabkan.*The era of information disclosure and freedom of speech seemed to be a double-edged sword. On one hand it is advantageous but on the other side it could be detrimental.* (Era keterbukaan informasi dan kebebasan berbicara tampaknya menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi itu menguntungkan tetapi di sisi lain itu bisa merugikan) (Sirajuddin, Kamil dan Sutiyana, 2017, P.88)[2].

1Saiful Munir
Polri Temukan 3.500 Konten Hoax Tersebar di Media Sosial Jelang Pemilu
https://nasional.sindonews.com/read/1340358/12/polri-temukan-3500-konten-hoax-tersebar-di-media-sosial-jelang-pemilu-1537591477 diakses pada 20 November 2018 pukul 10.00 WITA

2Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin ,2017, p.88. "Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse": Makassar: Atlantis press

Copyright © 2018, Jumrana; Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul

ISSN 2615-2924 (online)

Vox Radio disatu sisi harus terbuka dan mampu berkolaborasi dengan media baru, dalam hal ini internet agar memudahkan proses produksi siarannya, tetapi disisi lain disadari bahwa Isu-isu global dengan mudah masuk ke ruang maya dan menerpa pengguna internet banyak yang tidak diketahui kebenarannya. Hal ini dimungkinkan oleh karakterstik internet yang dapat mengirim informasi dan berita dengan massif, cepat, dan aktual, ini dapat menjadi keuntungan sekaligus ancaman bagi Vox Radio 107.9FM.Situasi ini mengisyaratkan perlunya selektifitas dari Vox radio sebagai media penyiaran kampus untuk dapat memilih dan memilah informasi dan berita yang bermanfaat untuk disiarkan.

*The growing virtual era makes the dominance of physical and metaphysical power replaced by the power of image. The image that was originally the medium for message delivery, now becomes the message itself. Pataphysics in social media in recent days drove netizens familiar with the most recent Pataphysics products such as hoax, hate speech and social media abuse (*Sirajuddin, Kamil dan Sutiyana, 2017, P.89)[3]. Pernyataan tersebut memberikan gambaran bahwa era virtual saat ini membuat dominasi hal yang berbentuk fisikdan kekuatan metafisik diganti oleh kekuatan citra, dimana citra membuat media sebagai pengiriman pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.Pataphysics di media sosial dalam beberapa hari terakhir membuat netizen "akrab" dengan *hoax, hatespeech* dan *social media abuse.*

Hoaks bukanlah berita sebab berita mengandung unsur faktual, yang tidak ditemukan dalam informasi hoaks. Menurut Wahyudi (1996), berita adalah sebuah uraian tentang fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik. Mc.Neil (Wahyudi, 1996) menuliskan bahwa berita adalah gabungan dari fakta dan peristiwa-peritiwa yang menimbulkan perhatian atau kepentingan bagi para pembaca, sedangkan Hepwood (Wahyudi, 1996) menyatakan berita merupakan laporan pertama dari kejadian penting dan menarik perhatian.Dari ketiga definisi mengenai berita tersebut terdapat unsur-unsur seperti fakta, peristiwa atau kejadian, pendapat yang mengandung nilai berita, dan menarik perhatian.Sehingga berita merupakan informasi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang ditulis sesuai dengan fakta dan menarik perhatian.

Konsep hoaks dalam tulisan ini merujuk pada definisi yangdisampaikan oleh Walsh (2013) bahwa hoaks adalah mekanisme retorika khusus untuk mengeksploitasi kepercayaan publik dalam bentuk dan reproduksi permintaan untuk menciptakan ketidakstabilan.Hoaks adalah suatu kebohongan yang direkayasa sedemikian rupa untuk masuk dan berfungsi dalam pikiran khalayak.Pembuat hoaks mengukur harapan pembaca mereka dan kemudian membangun hoaks melalui pilihan kata, format, dan argumentasi - sebuah mekanisme yang memenuhi harapan dan menghasilkan kepercayaan sebagai sebuah hasil.Hoaks adalah sebuah kebohongan yang sengaja disebarkan untuk menimbulkan ketidakpercayaan terhadap sesuatu yang menjadi objek dan tujuan penyebarannya.

Dengan demikian, hoaks tidak memenuhi syarat sebagai sebuah berita.Hoaks merupakan informasi bohong dan provokatif yang sengaja disebarkan untuk mempengaruhi opini dan persepsi pembacanya.Saat ini hoaks yang paling banyak beredar di media online adalah hoaks politik dan hoaks tentang agama.Penyebaran hoaks ini perlu menjadi perhatian semua pihak karena bisa menjadi sumber konflik dan perseteruan di masyarakat.

Perkembangan internet kemudian yang disatu sisi memiliki manfaat tetapi disisi lain juga menghadirkan kendala dan hoaks adalah salah satunya. Hoaks sudah menjadi sebuah fenomena di Indonesia.Hoax bahkan masuk hingga keruang-ruang masyarakat melalui media. Kolaborasi media dan tuntutan kecepatan pada media *mainstream* menuntut media seperti radio berkolaborasi dengan

3 Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin ,2017, p.89. "Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse": Makassar: Atlantis press

Copyright © 2018 Jumrana, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul
ISSN 2615-2924 (online)

kecepatan *media online* pada beberapa penyampaain informasinya. Yang berbahaya adalah ketidakmampuan memilah informasi yang benar dan salah. Walsh (2003) menyebutkan tiga kondisi yang menyebabkan hoaks dapat tersebar dengan mudah, yaitu: adanya kesenjangan informasi, adanya jaringan distribusi hoaks yang massal, dan anonimitas para penulis hoaks. Kesenjangan informasi adalah akibat dari perilaku konsumsi media yang tidak tepat; tidak mengetahui media yang valid, kurang akses pada media yang memiliki kredibilitas, dan ketidakpercayaan pada media resmi.

METODE

Kegiatan Workshop Produksi Konten Sanggahan dan *Fact-Checking*pada Media Penyiaran Kampus VOX RADIO 107.9 FM Kendari, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penyiar dan laboran dalam menelusuri informasi yang benar dalam menyusun konten siaran agar tidak mengandung hoaks. Oleh karena itu ada dua hal yang ingin dicapai dari workshop ini adalah mengembangkan pengetahuan dalam penelusuran informasi, dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola informasi. Hal ini akan menjadi investasi penting dalam menciptakan tenaga penyiar yang berkualitas. Oleh karena itu, Simanjuntak (2005) menyatakan pelatihan sebagai bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja pegawai.

Pelatihan dilakukan dengan tiga metode, yaitu pemberian materi dengan ceramah, diskusi dan praktik produksi konten radio.Metode ceramah dilakukan dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta tentang hoaks.Sementara diskusi bertujuan untuk berbagi informasi antara sesama peserta mengenai pengalaman menerima hoaks.Sedangkan praktek *fact checking* dan memproduksi konten sanggahan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dalam menghasilkan konten yang baik dan tidak terindikasi hoaks.Sebelum pelatihan dilakukan pre-test, sesudah pelatihan dilakukan post test.Hasil pre-test dan post-test diuraikan secara kualitatif dan tidak menggunakan uji statistik disebabkan jumlah peserta sebagai responden hanya 15 orang.Tujuan tes iniuntukmendapatkan gambaran perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan mengenai hoaks dan produksi konten radio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop produksi konten sanggahan dan *fact-checking* Pada Media Penyiaran Kampus VOX RADIO 107.9 FM Kendari berlangsung di Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Halu Oleo yang diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari laboran dan penyiar Vox Radio. Ada tiga tahapan dalam kegiatan ini yang pertama pemberian materi tentang hoaks, kedua adalah sesi diskusi dengan peserta dan tahap ketiga adaah tahapan memproduksi dan menciptakan konten siaran yang berisi sanggahan dan *fact-checking* bekerja sama dengan Mafindo Kendari. Tahapan pertamadiawali dengan pemberian materi melalui metode ceramah menjelaskan tentang hoaks, jenisnya dan bagaimana kritis terhadap informasi yang diterima.Pemberian materi ini disampaikan langsug oleh ketua Mafindo Kendari sekaligus dosen Ilmu Komunikasi, Jumrana.

Tahapan kedua dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi.Disini peserta *workshop* saling berbagi pengalaman tentang berita-berita hoax yang diketahui. Semua peserta berkesempatan untuk menceritakan pengalamannya tentang informasi palsu, tak lupa pula pertanyaan terkait apa yang harus dilakukan jika menemukan informasi palsu di media dan bagaimana melakukan

Copyright © 2018, Jumrana; Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul

ISSN 2615-2924 (online)

verifikasi. Dari tahapan berbagi pengalaman ini ditemukan fakta bahwa mahasiswa peserta kegiatan semuanya cenderung malas untuk melakukan validasi dan verifikasi fakta terhadap informasi yang mereka terima.Hal ini sejalan dengan pernyataan Sirajuddin, Kamil dan Sutiyana (2017)[4] yang menyatakan jika warganet kebanyakan tidak melakukan verifikasi dan hanya membagikan artikel berita atau informasi dari media.Sungguh fakta yang ironis mengingat media apalagi media penyiaran kampus seharusnya menjadi garda terdepan pilar demokrasi. Tentu saja media yang dijalankan oleh orang-orang yang abai melakukan verifikasi dan validasi data akan lebih cenderung mudah terpapar hoaks.

Tahapan Ketiga adalah praktik *fact-checking* dan produksi konten sanggahan. pemateri memperkenalkan ada dua langkah mudah untuk mengecek kebenaran informasi; pertama adalah melalui data yang dirilis oleh forum anti fitnah hasut dan Hoax, sebuah grup facebook yang sering merilis kebenaran sebuah informasi yang tengah viral dimedia, grup ini juga sering memberikan konfirmasi terkait informasi mana yang benar; kedua adalah melalui aplikasi *hoax buster tools (HBT)* yang merupakan aplikasi dari Mafindo. Tata cara bagaimana memanfaatkan HBT ini dilakukan langsung oleh seluruh pemateri workshop agar penyampaiannya menjadi lebih efektif. Dengan HBT, peserta workshop dapat melakukan pengecekan sendiri kebenaran sebuah berita.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai keberhasilan Workshop dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dilakukan *pre-test* dan *post-test* dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada peserta mengenai pengetahaun tentang hoaks dan keterampilan verifikasi serta menyusun konten penyiaran. Dengan menganalisis perbedaan skor sebelum dan sesudah Workshop.

Hasil test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta dalam mengetahui hoaks dan jenis-jenisnya. Sebelum *test* hanya sedikit peserta yang tahu, setelah mengikuti pelatihan semua peserta sudah mengetahui tentang hoaks. Sebelum pelatihan sebagian besar peserta tidak dapat membedakan hoaks dengan informasi yang benar, setelah pelatihan sudah dapat membedakan.Dalam melakukan verifikasi informasi dengan menggunakan HBT, sebelum pelatihan semua peserta tidak tahu, maka setelah pelatihan semua peserta tahu menggunakan aplikasi deteksi hoax ini.Demikian juga dalam menyusun konten siaran yang tidak mengandung hoaks, sebelum *workshop* sebagian besar peserta tidak terampil, namun setelah mengikuti workshop peserta menjadi terampil. Hal ini dapat dilihat pada diagram yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta *workshop*.

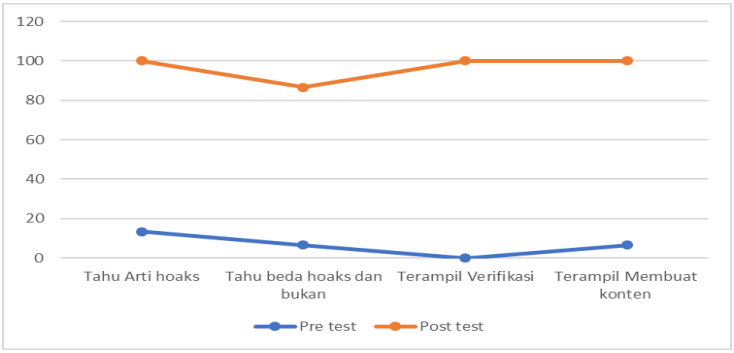


Diagram 1.Gambaran peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah workshop

44Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin ,2017, p.89. "Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse": Makassar: Atlantis press

Copyright © 2018 Jumrana, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya;
Masrul ISSN 2615-2924 (online)

Dari keseluruhan hasil *Workshop* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta *workshop* mengenai hoaks dan menyusun konten siaran yang baik tanpa hoaks. Hasil sesi diakusi dalam *workshop* tersebut juga melahirkan inisiasi komitmen dan kerjasama antara Mafindo, Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi, dan Vox Radio 107,9FM untuk bersama-sama mengkampanyekan gerakan anti-hoax di lingkungan kampus, khususnya di jurusan ilmu komunikasi.Oleh karena itu, wujud kerjasama tersebut adalah diproduksinya program siaran Viral-Z di VOX Radio 107.9FM.Program siaran Viral-Zmembahas dan mengkonfirmasi kebenaran berita-berita yang tengah menjadi perbincangan di media.Konfirmasi didasarkan dari informasi di forum anti fitnah hasut dan hoax dan juga pengecekan fakta mandiri melalui HBT.Viral-Z hadir setiap hari Senin-Jumat pada pukul 14.30-15.00 WITA.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dicapai kesepakatan antara Mafindo dan Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo. Adapun poin kesepakatan bersama tersebut adalah komitmen bersama untuk menghadirkan lingkungan informasi yang baik dan kondusif serta mendorong agar terbebas dari informasi palsu atau hoaks dilingkungan kampus terkhusus pada media komunikasi Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi UHO, kerjasama produksi konten sanggahan dan fact-checking terhadap hoaks, Serta deklarasi mengkampanyekan gerakan mahasiswa anti hoaks, *hatespeech*, dan *social media abuse*.

SIMPULAN

Terdapat beberapa poin penting yang menjadi simpulan dari dilakukan kegiatan Workshop produksi konten sanggahan dan *fact-checking* Pada Media Penyiaran Kampus VOX RADIO 107.9 FM Kendari, kesimpulan tersebut adalah:

1. Pengaruh *Disruptive* akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan adanya pergeseran preferensi penggunaan media. Khalayak umumnya lebih banyak menggunakan media *online* sebagai preferensi informasinya sehingga kolaborasi media dalam memproduksi konten berkualitas mutlak untuk dilakukan. Karaktersitik media online yang memudahkan penyebaran hoax, perilaku konsumsi media dan perilaku di media sosial dapat mendorong menyebarnya hoax sehingga penting jika untuk mengecek dan melakukan verifikasi dan validasi fakta demi kebenaran.
2. Literasi digital pada sebagian mahasiswa masih rendah. Oleh karena itu, Lab. Ilmu Komunikasi dan mafindo akan terus bekerja sama dalam melakukan kampanye dan edukasi literasi digital pada mahasiswa
3. Vox radio 107,9 FM sebagai media penyiaran kampus berkomitmen untuk berperan dalam kampanye anti hoaks dengan memproduksi konten sanggahan melalui *fact checking dengan nama Viral Z yang menyasar segmen mahasiswa*
4. Perlunya kolaborasi media dalam memproduksi konten berkualitas untuk melawan hoaks

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih diucapkan kepada Mafindo Kendari dan Laboratorium Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Halu Oleo atas kerjasama dantelah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

Copyright © 2018, Jumrana; Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul

ISSN 2615-2924 (online)

REFERENSI

Frey D. 1986.Recent research on selective exposure to information. In: Liao QV, Fu W, Mackay Wendy E. (eds) Beyond the Filter Bubble: Interactive Effects of Perceived Threat and Topic Involvement on Selective Exposure to Information. Changing Perspectives Conference, Paris, France, 27 April–02 May 2013, pp. 2359–2368. New York, NY, USA: ACM.

McCombs, Maxwell E & Donald L. Shaw (1972).“*The Agenda-Setting Function of Mass Media”*. Oxford: Public Opinion Quarterly Vol 36

Mc. Luhan, Marshal (1964). “*Understanding Media, The Extentions of Man”*. London And New York

Metzger, Miriam J. dan Andrew J. Flanagin. (2013) “*Credibility and Trust of Information in Online Environments: The Use of Cognitive Heuristics*”. California: Departement of Communication, University of California, Santa Barbara.

Simanjuntak, Payaman J. (2005). “Manajemen dan Evaluasi Kinerja”. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

Sirajuddin, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil, Sutiyana Fachruddin. (2017). “Unhas International Conference on Social and Political Science (UICoSP 2017) War 3.0: *The Indonesia Challenge Against Hoax, Hate Speech and Social Media Abuse*”: Makassar: Atlantis press

Wahyudi, J.B. (1996). “Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Dan Televisi”. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Walsh, L.C. (2003). “*The Rhetoric of the Scientific Media Hoax: Humanist Interventions in the Popularization of Nineteenth-Century American Science”*. Dissertation of The University of Texas at Austin

Copyright © 2018 Jumrana, Sitti Utami Rezkiawaty Kamil; Sutiyana; Asrul Jaya; Masrul
ISSN 2615-2924 (online)